
MANAJEMEN ORGANISASI DESA DALAM RANGKA PENYUSUNAN PERDES PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Harini Abrilia Setyawati
Universitas Putra Bangsa, Kebumen (harini.abrilia.setyawati@gmail.com)

ABSTRACT

In the context of Village Organization Management for the Formulation of Village Regulations (Perdes) on Environmental Conservation, the importance of the village's role in maintaining the sustainability of the local environment becomes the main focus. Law Number 6 of 2014 entrusts villages with the responsibility to build community welfare, enhance the self-reliance of village governments, and manage the potential and natural resources of the village. The formulation of Village Regulations (Perdes) on Environmental Conservation is a strategic step in efforts to preserve the local environment. The method used involves experiential learning, with the application of lecture methods, question and answer sessions, and the use of visuals. The results of this dedication emphasize the importance of involving various stakeholders, such as community leaders and government agencies, as well as conducting outreach and education efforts for the community. Periodic evaluations of policy implementation are also necessary to ensure the success of the program. With the cooperation of all parties, it is hoped that this policy will bring positive impacts to the environment in Argopeni Village, Ayah District, Kebumen Regency.

Keywords: *village organization management, community welfare*

ABSTRAK

Dalam konteks Manajemen Organisasi Desa untuk Penyusunan Perdes Pelestarian Lingkungan Hidup, pentingnya peran desa dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup lokal menjadi fokus utama. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan tanggung jawab kepada desa untuk membangun kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemandirian pemerintah desa, dan mengelola potensi serta sumber daya alam desa. Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) tentang Pelestarian Lingkungan Hidup menjadi langkah strategis dalam upaya menjaga lingkungan hidup lokal. Metode yang digunakan melibatkan metode experiential learning, dengan penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan penggunaan gambar. Hasil pengabdian ini menekankan pentingnya melibatkan berbagai pihak terkait, seperti tokoh masyarakat dan lembaga pemerintah, serta melakukan upaya penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan program. Dengan kerjasama semua pihak, diharapkan kebijakan ini dapat membawa dampak positif bagi lingkungan hidup di Desa Argopeni, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

Kata kunci: manajemen organisasi desa, kesejahteraan masyarakat

Submitted: 27-05-2024| Accepted: 26-06-2024| Published: 30-06-2024

A. PENDAHULUAN

Isu-isu lingkungan selalu dapat dibagi menjadi dua kategori utama. Pertama, terdapat masalah lingkungan yang timbul sebagai hasil dari fenomena alam itu sendiri, seperti gempa bumi, letusan gunung, atau peristiwa alam lainnya. Kedua, ada masalah lingkungan yang disebabkan oleh campur tangan manusia. Perubahan-perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia sering kali menimbulkan dampak yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakatnya. Meskipun demikian, sebagian besar dari dampak tersebut bisa diselesaikan oleh alam sendiri, yang memiliki mekanisme untuk mempertahankan keseimbangan. [1]

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberi tanggung jawab untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan pasal 1 undang-undang tersebut. Selain itu, undang-undang tersebut juga bertujuan untuk memberikan kemandirian lebih kepada pemerintah desa dalam mengelola pemerintahan dengan baik, mengatur segala potensi yang dimiliki desa termasuk sumber daya alam (SDA), serta mengelola keuangan dan aset desa. [2]

Belajar mengatur atau mengelola keuangan desa merupakan hal yang sangat penting dalam pengolahan desa. Memberikan kewenangan pada pemerintahan desa dalam penyelenggaraan dan administrasi desa. Memberi arahan bagi pemerintah desa dalam penyelenggaraan dan pengawasan pemerintahan desa. Menggambarkan kebijakan pembangunan desa dalam 1 periode anggaran. Melalui perencanaan yang matang dapat meningkatkan pelayanan masyarakat. Berawal dari sinilah kami mencoba untuk melakukan tri dharma perguruan tinggi yang ke-tiga yaitu pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen berkolaborasi dengan Dinas Perkim LH dalam penyusunan Perdes Pelestarian Lingkungan Hidup.

Keuangan desa merupakan sumber daya yang penting untuk membiayai segala kebutuhan dan aktivitas di desa.[3] Keuangan desa memiliki kaitan yang erat dengan pembangunan, tata kelola pemerintahan, dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan desa.[4] Pertama, pengelolaan keuangan desa bukan hanya tanggung jawab perangkat desa saja, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa dalam perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Masyarakat harus diberi informasi yang jelas dan transparan terkait keuangan desa. Kedua, dana desa tidak hanya digunakan untuk membayar gaji aparat desa, tetapi juga harus digunakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) aparat desa agar lebih berkualitas. Ketiga, dalam bidang kemasyarakatan, keuangan desa juga harus digunakan sebagai prioritas dalam program atau kegiatan di desa sesuai dengan amanat undang-undang, dan harus memperoleh alokasi anggaran yang memadai.

Pelestarian Lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas : tanggung jawab bersama antar Pemerintahan Desa dan masyarakat, kelestarian dan keberlanjutan, manfaat, kearifan lokal dan kepastian hukum. Peraturan Desa tentang pelestarian lingkungan hidup ditetapkan dengan maksud untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk menjaga dan

melestarikan lingkungannya dari pencemaran dan kerusakan sehingga kelestarian lingkungan hidup tetap terjaga.

Tujuan ditetapkan Peraturan Desa ini adalah (1) Melindungi wilayah desa dari potensi pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup; (2) Menjamin kualitas kesehatan masyarakat; (3) Menjamin tetap berlangsungnya pelestarian lingkungan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal dan budaya lokal; (4) Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana; (5) Mengendalikan berbagai aktifitas pembangunan dengan tetap memelihara kelestarian fungsi lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari adanya kegiatan ini yaitu agar menjadikan masyarakat desa Argopeni ada perubahan pola pikir dan sikap masyarakat dalam manajemen desa. Kemudian, mendorong Pemerintahan desa Maduretno dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan menjadikan mahasiswa untuk lebih peduli terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat di sekitarnya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian ini sasarannya yaitu masyarakat di Desa Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Metode pelaksanaan yang digunakan dengan menggunakan metode *experiential learning*. Menurut [5] model *experiential learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada gagasan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung (offline) atau tidak melalui media daring. Metode yang digunakan adalah:

2.1 Metode ceramah

Metode ceramah ini merupakan metode dengan memberikan informasi atau materi secara langsung oleh narasumber, materi yang diberikan yaitu (1) mengenai manajemen organisasi desa; (2) hal penting yang perlu diperhatikan di desa; (3) contoh positif pemerintah desa; (4) penyebab masalah di desa; (5) APBDESA.

2.1.1 Metode tanya jawab

Kesempatan bertanya diberikan sebanyak mungkin selama kegiatan pengabdian berlangsung, sehingga peserta yang belum memahami mengenai manajemen organisasi desa dan lain sebagainya bisa lebih memahami lebih baik sehingga dapat perangkat desa dapat memanfaatkan dan menerapkan dengan lebih baik.

2.1.2 Gambar



Gambar 1 Pengabdian



Gambar 2 Ceramah dan Tanya Jawab

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) tentang Pelestarian Lingkungan Hidup merupakan suatu langkah penting bagi desa dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup lokal. Dalam proses penyusunan Perdes ini, manajemen organisasi desa memiliki peran yang krusial untuk memastikan kesuksesan implementasi kebijakan yang ditetapkan.

Berikut adalah beberapa hasil dari peran manajemen organisasi desa dalam konteks penyusunan Perdes Pelestarian Lingkungan Hidup:

1. Keterlibatan Masyarakat: Melalui pendekatan partisipatif, manajemen organisasi desa berhasil melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pelestarian lingkungan hidup. Hal ini memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.
2. Penyusunan Perdes yang Relevan: Dengan bimbingan dan koordinasi yang baik dari manajemen organisasi desa, Perdes Pelestarian Lingkungan Hidup berhasil disusun dengan memperhatikan konteks lokal dan kebijakan nasional yang berlaku. Dokumen Perdes yang dihasilkan menjadi landasan hukum yang kuat untuk melaksanakan program pelestarian lingkungan hidup di tingkat desa.

3. Implementasi Efektif: Manajemen organisasi desa memainkan peran penting dalam mengawasi dan melaksanakan implementasi Perdes Pelestarian Lingkungan Hidup. Melalui koordinasi yang baik dengan berbagai pihak terkait, desa mampu menjalankan program-program pelestarian lingkungan dengan efektif dan efisien.
4. Partnership dan Kolaborasi: Dalam proses penyusunan Perdes, manajemen organisasi desa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil. Kolaborasi ini memperkuat upaya pelestarian lingkungan hidup dengan memanfaatkan sumber daya dan expertise yang tersedia di luar desa.

Peran manajemen organisasi desa dalam penyusunan Perdes Pelestarian Lingkungan Hidup menunjukkan betapa pentingnya koordinasi dan kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, mendengarkan aspirasi mereka, dan memanfaatkan potensi lokal, desa mampu menghasilkan kebijakan yang berdampak positif bagi lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

Selain itu, kolaborasi antarinstansi dan pihak terkait menjadi kunci untuk mengatasi tantangan yang kompleks dalam pelestarian lingkungan hidup. Manajemen organisasi desa yang proaktif dan adaptif mampu memfasilitasi proses kolaborasi ini sehingga upaya pelestarian lingkungan dapat dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan.

Pentingnya peran manajemen organisasi desa juga menunjukkan bahwa penguatan kapasitas dan keterampilan manajerial bagi aparat desa perlu terus ditingkatkan. Dengan memiliki kemampuan manajemen yang baik, aparat desa dapat mengelola sumber daya dan konflik secara efektif, serta memastikan keberlanjutan dari program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan.

D. KESIMPULAN

Manajemen organisasi desa memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan dan implementasi Perdes Pelestarian Lingkungan Hidup. Melalui pendekatan partisipatif, koordinasi yang baik, dan kolaborasi lintas sektor, desa dapat menjadi motor penggerak dalam upaya pelestarian lingkungan hidup secara lokal. Oleh karena itu, dukungan dan penguatan kapasitas manajerial bagi aparat desa perlu terus diperhatikan guna memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari upaya pelestarian lingkungan hidup di tingkat desa.

E. SARAN

Untuk penyusunan Perdes tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak terkait, seperti tokoh masyarakat dan lembaga pemerintah terkait. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap kebijakan tersebut. Selain itu, terus lakukan upaya penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kebijakan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua yang telah berkontribusi dalam penyusunan Perdes tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. Dengan kerjasama semua pihak, kita telah berhasil

merumuskan kebijakan yang penting ini. Terima kasih atas dukungan dan kerja kerasnya. Semoga kebijakan ini membawa dampak positif dan kebermanfaatan bagi lingkungan hidup di desa Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwidodo, E. (2014). relevansi pengetahuan masyarakat tentang Lingkungan dan etika lingkungan dengan partisipasinya dalam pelestarian lingkungan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 11(1), 1-20.
- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., & Maulana, R. (2022). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 82-87.
- Herlianto, Didit (2017). *Manajemen Keuangan Desa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Mawardi, S., Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(2), 44-53.
- Muhjad, M. H., Fahmanadie, D., Mursalin, A., Redhani, M. E., Pratama, M. A., Maulida, S., ... & Hafizhah, A. N. (2023). Program Pendampingan Penyusunan Peraturan Desa Sebagai Upaya Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Lahan Basah Di Desa Pulau Sewangi Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 9(2).
- Nuha, S. R. (2022). *Kewenangan Desa Dalam Pembuatan Peraturan Desa Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup Di Kabupaten Semarang (Studi Penelitian Pada Desa Yang Sudah Memiliki Dan Belum Memiliki Peraturan Desa Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup)*
- P. Puspitowati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul," *Linguist. J. Ilm. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 3, no. 2, p. 120, 2019, doi: 10.25273/linguista.v3i2.5734.
- Rivan, A., & Maksun, I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa (siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2), 92-100.
- Umam, K. (2019). *Manajemen organisasi*.